

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan dimasa datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi dimasa datang. Investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah, dan aset real lainnya atau pada aset finansial seperti: deposito, saham, obligasi, reksadana, dan surat berharga lainnya.¹ Kegiatan investasi ini pada umumnya dilakukan di pasar modal, karena pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk menanamkan

¹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio Dan Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 1.

modalnya agar terus berkembang. Pasar modal merupakan fasilitas untuk mempermudah para investor.

Pasar modal merupakan sarana strategis bagi sebuah perusahaan untuk memperoleh pendanaan bagi kegiatan usahanya. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usahanya, perusahaan perlu membeli mesin- mesin baru, membangun pabrik, menambah pegawai, dan berbagai pembiayaan lainnya yang umumnya memerlukan dana dalam jumlah besar. Selain menggunakan keuntungan yang telah diraih sebelumnya atau meminjam dana dari bank, maka perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi sebagai sumber pendanaan. Penerbitan surat berharga untuk ditawarkan kepada masyarakat pemodal disebut penawaran umum atau *go public*. Melalui *go public*, perusahaan dapat menjual sebagian kepemilikan atau saham kepada investor untuk mendapatkan dana.² Karena pada dasarnya, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan emiten (perusahaan) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa

² Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka CV, 2012), 5.

dana dan lainnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman pola hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Secara umum, hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar risiko suatu unvestasi maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan dari investasi tersebut dan sebaliknya. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat *return* yang paling tinggi. Disamping memperhatikan *return* yang tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung. Besar kecilnya prediksi *return* bisa mempengaruhi investasi. Namun, pada kenyataanya memprediksikan return saham sangatlah sulit.

Pada praktiknya, para perencana keuangan, agen penjual, dan bahkan manajer investasi sekalipun tidak ada yang bisa mengetahui dengan pasti berapa *return* saham dalam 1 tahun. Ada kesepakatan tidak tertulis yang menyatakan bahwa prediksi *return* saham biasanya berkisar antara 15%-25% pertahun. Namun, data historis 3 tahun terakhir sudah membuktikan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Penentuan asumsi *return* yang salah dalam perencanaan keuangan dapat menyebabkan risiko.

Permasalahannya, investasi saham tidak bisa menjanjikan *return* yang pasti. Sepanjang sejarah pasar modal Indonesia, *return* saham secara umum yang dicerminkan oleh IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) bisa berkisar dari kerugian puluhan persen hingga keuntungan puluhan persen per tahunnya. *Return* IHSG juga dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari data makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, cadangan devisa, ekspor impor, kemudian data lain seperti kinerja perusahaan, harga komoditas, kondisi politik dan ekonomi dalam dan luar negeri, hingga aliran dana asing. Kebanyakan indikator tersebut juga menggunakan angka asumsi yang rentan berubah sesuai

kondisi dan situasi. Untuk itu, adanya acuan atau paling tidak informasi mengenai rentang potensi kerugian / keuntungan yang mungkin ditanggung akan membuat investor lebih siap dalam berinvestasi saham dan menghadapi risiko fluktuasi dibursa.³ Ada dua alat analisis yang membantu dalam proses investasi yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berasal dari faktor internal perusahaan (struktur modal, risiko dan pertumbuhan laba, pembagian dividen, kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan/emiten) dan faktor eksternal (kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, sentiment pasar dll). Analisis teknikal menganalisis perilaku pasar melalui pergerakan harga dimasa lalu untuk memprediksi harga dimasa yang akan datang yang tercermin dalam grafik dengan berbagai indikator teknikal.⁴

Analisis fundamental digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan.

³ Rudiyanto, *Fit. Focus. Finish Panduan Mencapai Kesuksesan Finansial Melalui Investasi Reksadana*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), 3.

⁴ David Sukandi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 1-3.

Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain: analisis ekonomi dan industri, penilaian perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti dividen maupun pendapatan (*income*). Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan di antaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita bisa membuat perbandingan yang berarti dalam dua hal. Pertama, kita bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu. Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*).

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu :

- (1) rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek;
- (2) rasio aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya;
- (3) rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan;
- (4) rasio solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dan
- (5) rasio pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor disuatu

perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. *Return on equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik saham. Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula *return* yang akan didapat.

Return on equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Selain itu, investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya diperusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan tercermin dari rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat risiko yang tinggi pula.⁵

Perusahaan manufaktur merupakan sektor andalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan berperan penting dalam meningkatkan nilai investasi. Dalam kegiatannya perusahaan manufaktur mengandalkan modal dan investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kestabilan keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan manufaktur, maka perlu dilakukan analisis sedemikian rupa sehingga kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen sebagai objek

⁵ Asep Supriadi, "Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI)", *Jurnal Ilmu Akuntansi* 2015, 3.

penelitian. Alasan peneliti memilih sub sektor tekstil dan garmen karena industri ini merupakan industri strategis yang menghasilkan kebutuhan sandang untuk sehari-hari, mengingat penduduk Indonesia memiliki lebih dari 250 juta penduduk dan jumlah tersebut terus meningkat seiring berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam maupun luar negeri.

Penelitian dengan tema yang serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, walaupun arah dan hasil dalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber penelitian lain yang membahas terkait Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham. Diantaranya adalah penelitian dari Choirurodin menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan⁶, namun berbeda dengan

⁶ Choirurodin, "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (pada perusahaan food and

penelitian Agung Anugrah yang menunjukkan hasil Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan⁷ dan penelitian dari Ade Luxita Andriyani menunjukkan ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham Syariah⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Idham menunjukkan hasil Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan⁹ begitu juga penelitian Choirudin menunjukkan hasil Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan dari penelitian Asti, secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham¹⁰ berbeda dengan hasil

beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016)", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 70.

⁷ Agung Anugrah, "Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015)", *Jurnal Manajemen* Vol. 6 No. 1 2017, 8.

⁸ Ade Luxita Andriyani, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

⁹ Idham "Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return Saham (Studi Pada Sektor Tekstil dan Garment Serta Sektor Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 Sampai Tahun 2013)", (Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Universitas Terbuka, 2016)

¹⁰ Asti "Pengaruh ROA, DER Dan FDR Terhadap Return Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Periode 2015-2018)", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

penelitian Agung Anugrah, DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu pengaruh *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya meneliti dan berfokus pada Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) serta Return Saham perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen selama kurun waktu lima tahun terakhir (2015-2018).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham?
2. Bagaimana Debt To Equity Ratio (DER) terhadap retun saham?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap retun saham?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap retun saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap retun saham.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dalam memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan return saham. Serta memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang sudah didapatkan dari perkuliahan. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah referensi di bidang Ekonomi, terutama yang berkaitan dengan Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan return saham.

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi dan acuan dalam mengkaji penelitian lain sekaligus data dipergunakan sebagai bahan literature untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis

Bab ini berisi paparan teori return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan perspektif ekonomi islam.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisa data yang telah diolah dan dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.